

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP TERHADAP
PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SISTEM PERBENDAHARAAN
ANGGARAN NEGARA (SPAN)
DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL***

Donny Maha Putra

Universitas Sahid

Email: donny_mahaputra@gmail.com

ABSTRACT

Theoretically and practically Technology Acceptance Model (TAM) is the most appropriate model to explain how the user receives a system. This research aims to analyze factors that influence affectivity toward perceived and accepted of "SPAN" by TAM approach. The matter raised in this research is to determine the transition process from the existing to the SPAN system which to some users has given a number conflict on the adaptation process. Based on this matter, theoretical model proposed to verify the hypothesis using the Structural Equation Model (SEM) method by using Lisrel software for data analysis. The samples consist of 210 employees spread throughout the vertical office of the Directorate General of Treasury. This research resulting that there are only 4 hypotheses accepted out of 8 hypotheses proposed. They are: a) negatif affectivity with result demonstrability, b) computer self-efficacy with output quality, c) computer self-efficacy with perceived ease of use, d) perceived ease of use with perceived usefulness. The result shows that implementation of SPAN system can be implemented by considering factor which are influenced by TAM model.

Keywords: TAM, SPAN, SEM, Affectivity, Perception, Efficacy, Ease of use, usefulness , Intention

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses transisi sistem lama ke sistem SPAN yang bagi beberapa pengguna menimbulkan konflik dalam proses adaptasi. Atas dasar ini diajukan model teoritis untuk menguji hipotesis menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan alat analisis software Lisrel. Sampel dalam penelitian ini adalah 210 pegawai yang tersebar di seluruh kantor vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Hasil penelitian ini membuktikan hanya 4 hipotesis diterima dari 8 hipotesis yang diajukan diantaranya: a) sikap negatif dengan kemampuan demonstrasi hasil, b) efikasi penggunaan komputer dengan kualitas output, c) efikasi penggunaan komputer dengan persepsi kemudahan, d) persepsi kemudahan dengan persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem SPAN di Direktorat Jenderal Perbendaharaan dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang dipengaruhi oleh model TAM.

Kata Kunci: TAM, SPAN, SEM, Sikap, Persepsi, Efikasi, Kemudahan, Kegunaan, Niat.

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2003 tanggal 9 Juni 2003, melaksanakan proses transformasi menuju *e-government*. Untuk mewujudkan terbentuknya *e-government* di lingkup Kementerian Keuangan dan memungkinkan tercapainya profesionalitas dan kualitas pengelolaan keuangan negara, maka pemerintah melaksanakan sebuah proyek penyempurnaan manajemen keuangan dan administrasi penerimaan pemerintah yang dikenal dengan nama *Government Financial Management and Revenue Administration Project (GFMRAP)*, salah satu perubahan besarnya adalah dalam hal modernisasi anggaran dan perbendaharaan negara, yang diwujudkan dalam bentuk implementasi Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara yang selanjutnya disebut dengan SPAN. SPAN adalah bagian dari *Integrated Financial Management Information System (IFMIS)* yaitu sistem informasi pengelolaan keuangan negara yang terintegrasi, sehingga pengembangan SPAN merupakan langkah awal menuju implementasi IFMIS.

Tujuan penerapan sistem SPAN adalah melakukan penyederhanaan aplikasi yang saat ini jumlahnya sangat banyak pada satuan kerja dari *database* yang terpisah-pisah menjadi satu aplikasi dengan *database* yang terintegrasi. Penyederhanaan sistem aplikasi ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya duplikasi pekerjaan dan pengulangan *entry* data. Namun demikian, pada tahap awal implementasi sistem SPAN akan memberikan dampak negatif yaitu munculnya kebingungan dan kecemasan dari pengguna pada saat adaptasi dari penggunaan sistem lama ke sistem baru yang berakibat mempengaruhi sikap pengguna terhadap penerimaan dan penggunaan sistem SPAN ini.

Beberapa penelitian sistem informasi atau teknologi informasi menggunakan pendekatan yang berbeda dalam meneliti pengaruh sikap dan kecemasan pada penggunaan dan penerimaan teknologi (Marakas, Yi & Johnson, 1998; Thatcher, McKnight, Gundlach & Srite, 2007), khususnya dalam waktu persepsi pengguna tersebut dinilai. Misalnya, Schewe (1976), Compeau, Higgins, dan Huff (1999), Chau (2001), Venkatesh (2004) Nah, Tan, dan Teh (2004), dan Dawkins dan Frass (2005) menyelidiki persepsi sebelum penggunaan sistem, Jackson, Chow, dan Leitch (1997), Agarwal dan Prasad (1999), Karahanna, Straub dan Chervany (1999), Wixom dan Todd (2005) mempelajari sikap dan kecemasan setelah penggunaan sistem. Venkatesh dan Speier (1999), Johnson dan Marakas (2000), Bhattacherjee dan Premkumar (2004) mempelajari sikap dan kecemasan sebelum maupun sesudah penggunaan sistem. Penelitian yang sebelumnya juga berusaha untuk memahami dan menjelaskan isu seputar hubungan *attitude-engagement/behavior* (Gallivan, 2004; Harrison, Newman & Roth, 2006; Melone, 1990; Paule, 1990) yang mengeksplorasi kedua perspektif dari hubungan pengaruh sikap terhadap perilaku.

Penggunaan model TAM didasarkan pada pendapat Venkatesh dan Davis (2000) yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi yang baru. Menurut Venkatesh dan Davis (2000) TAM secara empiris terbukti menjelaskan 40% *usage intentions* dan *behavior*. Secara teoritis dan praktis TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana pengguna menerima sebuah sistem. TAM menyatakan bahwa *behavioral intension to use* ditentukan oleh dua keyakinan yaitu: pertama, *perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, *perceived ease of use* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem adalah mudah. TAM juga menyatakan bahwa dampak variabel-variabel eksternal seperti

karakteristik sistem, proses pengembangan dan pelatihan terhadap *intension to use* yang dimediasi oleh *perceived of usefulness* dan *perceived ease of use*.

Penelitian ini penting, mengingat perubahan sistem lama ke sistem baru memerlukan proses transisi, yang bagi banyak pengguna menimbulkan konflik dan kecemasan dalam hal proses adaptasinya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Compeau dan Higgins (1995) bahwa tahapan kritis dalam penerapan sebuah sistem teknologi informasi adalah kondisi dimana kehadiran sistem tersebut diterima atau ditolak oleh calon pengguna.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action Model merupakan model yang banyak diaplikasikan selama ini. Model ini menyatakan perilaku konsumen terprediksi dari niat berperilaku yang terbentuk melalui suatu proses keputusan yang rasional. Niat berperilaku tersebut merupakan fungsi dari evaluasi keseluruhan tentang sikap terhadap perilaku ditambah keyakinan tentang pengharapan-pengharapan dari referen terhadap perilaku seperti itu yang kemudian ditimbang dengan motivasinya untuk menuruti berbagai pengharapan tersebut. Sikap terhadap perilaku dibentuk dari kombinasi antara kekuatan dan evaluasi tentang keyakinan seseorang. Sementara itu norma subyektif merupakan produk dari keyakinan konsumen bahwa orang penting untuk melaksanakan perilaku. Selain terhadap perilaku, model ini seringkali diterapkan untuk mengukur sikap terhadap obyek tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975:359).

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model (TRA)* yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pengguna (Davis et al, 1989). TAM memiliki dua sisi yaitu sisi pertama yang biasa disebut *beliefs* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease-of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude*, *behavior intention to use* dan *usage behavior* (Straub, Limayen, Evaristo, 1995 dalam Petra, 2005). TAM menjelaskan hubungan antara keyakinan/*beliefs* (*usefulness* dan *ease of use*) dengan sikap/*attitude*, tujuan atau *intentions* pemakai, serta penggunaan nyata dari sistem. *Perceived usefulness* didefinisikan oleh Davis et al (1989) sebagai suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem secara khusus akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan *perceived ease of use* didefinisikan sebagai suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem secara khusus akan mengarah pada suatu usaha.

Social Cognitive Theory dan Self-Efficacy

Teori lain yang digunakan penulis untuk mendukung penelitian ini adalah memanfaatkan *social cognitive theory* (SCT) (Bandura, 1986). Teori ini berpendapat hubungan *triadic* seperti bahwa perilaku, kognitif, faktor pribadi lainnya dan lingkungan peristiwa beroperasi sebagai interaksi penentu yang saling mempengaruhi *bidirectionally* (Wood & Bandura, 1989, hal. 362). Teori ini berlaku karena adanya hubungan antara kognisi tentang kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dan perilaku yang melibatkan kinerja (Fagan, Neill, & Wooldridge, 2003; Thatcher, srite, Stepina, & Liu, 2003).

Affective Behavior

Penelitian ini mengacu kepada penelitian lain sebelumnya yang menemukan hubungan antara perilaku afektif dan kinerja individu (Chen & Spector, 1992), indikator ketegangan dalam lingkungan kerja (Moyle, 1995) dan *prediktor* yang berkaitan dengan kinerja karyawan (Elsbach & Barr, 1999). Keadaan emosional tersebut telah diukur sebagai *positive affectivity* dan *negative affectivity* dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Watson, Clark, dan Tellegen (1988). Teoritis dan temuan empiris tentang hubungan perilaku berasal dari teori tindakan yaitu perasaan positif atau negatif dari individu dalam hal berperilaku (Fishbein & Ajzen, 1975, hlm . 216).

Model Sikap Bentler dan Speckart

Model sikap yang diusulkan Bentler dan Speckart (1979: 452) merupakan perluasan dari teori hubungan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen). Model Bentler dan Speckart menunjukkan bahwa niat selain dipengaruhi oleh faktor sikap dan norma subyektif juga dipengaruhi oleh faktor perilaku sebelumnya. Sebab seberapapun akuratnya pengukuran kita terhadap sikap dan norma subyektif, jika ukuran sikap dan norma subyektif bervariasi pada subyek maka akan tetap ada variasi residual dalam niat yang tidak dapat dijelaskan oleh analisis regresi, bahkan jika tidak ada faktor lain selain sikap dan norma subyektif yang mempengaruhi niat, variasi residual ini dapat diprediksi pada tingkat signifikan melalui perilaku lampau

Pengaruh Persiapan Tugas Terhadap Efikasi Penggunaan Komputer

Penelitian lain telah menemukan hubungan antara pelatihan dan efikasi penggunaan komputer (Venkatesh & Davis, 1996. Misalnya, Compeau dan Higgins (1995) dengan hasil bahwa dukungan organisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap efikasi penggunaan komputer dan harapan individu terhadap hasil (misalnya, output dari sebuah sistem). Sebuah studi jangka panjang dari persepsi kecemasan diri, peneliti menemukan hubungan yang konsisten positif antara pelatihan dan efikasi penggunaan komputer (Agarwal et al . 2000). Hasan (2006). Dari uraian diatas penulis sependapat dengan penelitian sebelumnya bahwa efikasi penggunaan komputer dipengaruhi oleh persiapan tugas, sehingga hipotesis yang terbentuk dari penulis untuk hal ini adalah:

H1:Persiapan tugas mempengaruhi efikasi penggunaan komputer.

Pengaruh Sikap Positif dan Sikap Negatif Terhadap Kualitas Output, Kemampuan Demonstrasi Hasil dan Persepsi Kemudahan Pengguna

Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa subyek dengan sikap yang lebih positif lebih baik dari pada subjek dengan sikap negatif (Katz & Yablon, 2003). Dalam penelitian lain, sikap positif menghasilkan persepsi yang lebih positif dari sistem serta peningkatan terhadap penerimaan dan penggunaan sistem (Bhattacharjee & Premkumar, 2004; Jackson et al , 1997; Wixom & Todd, 2005). Mereka juga menemukan bahwa sifat-sifat seperti kecemasan dan *negative affectivity* adalah indikator keterbukaan seseorang terhadap penggunaan sistem. Temuan lain menunjukkan bahwa peningkatan hasil pengalaman dalam sikap yang lebih positif dan kemauan yang lebih besar untuk menerima sebuah sistem. Hal ini menyiratkan bahwa kemungkinan besar sikap positif dan sikap negatif akan berpengaruh terhadap kualitas output, kemampuan demonstrasi hasil dan persepsi kemudahan pengguna. Dengan demikian penulis berhipotesis bahwa:

- H2:** Sikap positif mempengaruhi kualitas output, kemampuan demonstrasi hasil dan persepsi kemudahan penggunaan.
- H3:** Sikap negatif mempengaruhi kualitas output, kemampuan demonstrasi hasil dan persepsi kemudahan penggunaan.

Pengaruh Efikasi Penggunaan Komputer Terhadap Kualitas Output, Kemampuan Demonstrasi Hasil, Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan

Beberapa peneliti sebelumnya menyelidiki hubungan antara pelatihan dan kecemasan diri terhadap penggunaan komputer dengan harapan individu, Compeau dan Higgins (1995). Penelitian ini menemukan bahwa kecemasan terhadap penggunaan komputer dapat berfungsi sebagai ukuran reaksi emosional seseorang terhadap hasil dan harapan dari sebuah sistem. Hal ini dapat menjadi dasar guna memberikan penilaian bagi manajemen tentang pentingnya pelatihan dan dukungan yang harus diberikan kepada pegawai dalam hal persiapan untuk menggunakan sebuah sistem. Selain itu efikasi penggunaan komputer juga dapat memberikan peneliti dan manajemen tentang informasi bagaimana seseorang bisa menilai sebuah sistem dalam hal apa yang dirasakan tentang persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan (Venkatesh & Davis, 1996). Sebuah studi yang lain menyatakan tentang efikasi penggunaan komputer baik secara umum maupun untuk hal tertentu merupakan indikator penting dari upaya kognitif yang dirasakan (Agarwal et al., 2000). Aspek lain yang menarik dari hubungan ini adalah adanya hubungan bertolak belakang dimana tingginya tingkat efikasi penggunaan komputer, secara umum akan menyebabkan rendahnya tingkat persepsi kegunaan, dengan kata lain, hubungannya adalah negatif (Chau, 2001; Hasan & Ali, 2006). dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai hal ini, penulis berhipotesis:

- H4:** Efikasi penggunaan komputer mempengaruhi kualitas output dan kemampuan demonstrasi hasil.
- H5:** Efikasi penggunaan komputer mempengaruhi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Pengaruh Kualitas Output dan Kemampuan Demonstrasi Hasil Terhadap persepsi kemudahan pengguna

Hubungan hipotesis dari kualitas output dan kemampuan demonstrasi hasil untuk kemudahan penggunaan pertama kali dirancang guna menanggapi tantangan dalam mengidentifikasi persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan (Gefen & Keil, 1998). Hubungan ini telah diteliti dalam studi lain oleh Venkatesh dan Davis (2000), sebuah studi berikutnya oleh Hart dan Porter (2004). Kedua studi menemukan bahwa persepsi yang lebih tinggi dari output yang dihasilkan dan kemampuan mendemonstarikan hasil oleh sebuah sistem akan menghasilkan persepsi yang lebih tinggi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat. Hal ini sejalan dengan apa yang dirasakan oleh penulis, dan akhirnya akan menghasilkan hipotesis berikut ini:

- H6:** Kualitas output dan kemampuan demonstrasi hasil mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Menggunakan

Dari penelitian terdahulu yang lebih menekankan kepada tiga variabel dalam *technology acceptance model* (Davis, 1989), ditemukan bahwa persepsi kemudahan pengguna mempengaruhi persepsi kegunaan serta niat untuk menggunakan (Doll,

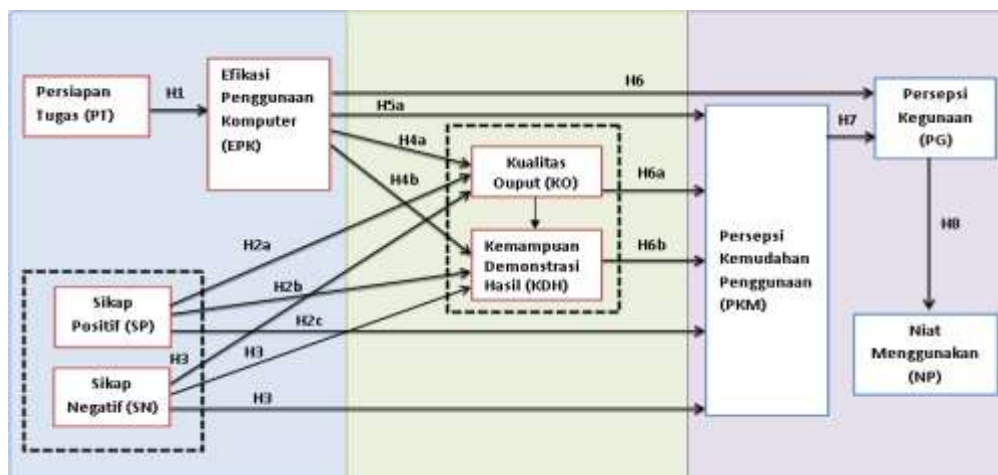
Hendrickson, & Deng, 1998; Gefen, Karahanna, & Straub, 2003; Liu & Ma, 2006). Persepsi kegunaan berhubungan positif dengan niat untuk menggunakan (Agarwal & Karahanna, 2000; Jackson et al, 1997;.Li, Chua, & Lu, 2005; Venkatesh & Davis, 2000). Selanjutnya, Elbeltag, McBride, dan Hardaker (2005) menegaskan hubungan dari persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan. Apakah teori tersebut berlaku pada penelitian ini, maka penulis perlu menguji hubungan tersebut dengan hipotesisnya sebagai berikut:

H7: Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan.

H8: Persepsi kegunaan mempengaruhi niat menggunakan.

Model Penelitian

Berdasarkan beberapa teori dan kajian pustaka maka model penelitian ini dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Rerangka Pemikiran Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksplanatori* dengan menggunakan pendekatan metode survey artinya dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mencoba menentukan hubungan antar variabel berdasarkan data yang diperoleh dari sample yang ditentukan dalam suatu populasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan validitas dan realibilitas pengukuran. Pengukuran masing-masing variabel menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5. Instrumen dari penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berupa pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas responden seperti nama responden, unit kerja, jabatan, usia dan pendidikan terakhir, sedangkan bagian kedua adalah pertanyaan-pertanyaan tertutup meliputi semua variabel dalam penelitian ini. Uji validitas dan

reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* yang dilakukan dengan menggunakan software analisis LISREL.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh kantor vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan yaitu pada 33 Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan dan 177 Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Pebruari 2014. Sebaran populasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

Wilayah	Kanwil DJPBN	KPPN	Total
Sumatera	10	49	59
Jawa	6	57	63
Bali	1	3	4
Nusa Tenggara	2	10	12
Kalimantan	4	19	23
Sulawesi	6	23	29
Maluku	2	6	8
Papua	2	10	12
Jumlah	33	177	210

Sumber: Direktorat Jenderal Perbendaharaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian *goodness of fit statistics* dapat dinyatakan bahwa NFI, NNFI, CFI, GFI > 0.90 dan RMSEA ≤ 0.80 yang menunjukkan kecocokan baik (*good fit*). Sedangkan AGFI dimana berada pada $0.80 \leq GFI \leq 0.90$ menunjukkan *marginal fit*. Sedangkan $p\text{-value} = 0,00241$ menunjukkan kecocokan yang cukup. Dari kombinasi berbagai ukuran kecocokan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model pada penelitian ini adalah baik, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian *goodness-of-fit* Penelitian

Fit Measure	Good Fit	Acceptable Fit	Score Research	Result
X^2	$0 \leq x^2 \leq 2df$	$2df \leq x^2 \leq 3df$	165,95	Good Fit
P value	$.05 < p \leq 1.00$	$.01 \leq x^2 \leq .05$	0,00241	Marginal Fit
RMSEA	$0 \leq RMSEA \leq .05$	$.05 \leq RMSEA \leq .08$	0,044	Good Fit
NFI	$.95 \leq NFI \leq 1.00$	$.90 \leq NFI \leq .95$	0,98	Good Fit
NNFI	$.97 \leq NNFI \leq 1.00$	$.95 \leq NNFI \leq .97$	0,99	Good Fit
CFI	$.97 \leq CFI \leq 1.00$	$.95 \leq CFI \leq .97$	0,99	Good Fit
GFI	$-.95 \leq GFI \leq 1.00$	$-.90 \leq GFI \leq .95$	0,94	Good Fit
AGFI	$-.90 \leq AGFI \leq 1.00$	$-.85 \leq AGFI \leq .90$	0,85	Acceptable Fit

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara ringkas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Path	Estimasi	Nilai-t	Kesimpulan
1	PT → EPK	-0,38	-6,79	Signifikan negatif
2	SP → KO	0,01	0,24	Tidak Signifikan
3	SN → KO	-1,29	-10,11	Signifikan negatif
	SN → KDH	0,45	4,12	Signifikan
	SN → PKM	-1,31	-9,24	Signifikan negatif
4	EPK → KO	1,13	4,95	Signifikan
	EPK → KDH	-25,10	-0,24	Tidak Signifikan
5	EPK → PKM	1,26	5,55	Signifikan
	EPK → PG	-0,44	-4,88	Signifikan negatif
6	KO → KDH	22,26	0,24	Tidak signifikan
7	PKM → PG	0,67	11,91	Signifikan
8	PG → NP	0,06	0,48	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 terhadap hipotesis maka dapat dijelaskan pembahasannya sebagai berikut:

Persiapan Tugas mempengaruhi Efikasi Penggunaan Komputer

Pengaruh Persiapan Tugas terhadap Efikasi Penggunaan Komputer diukur melalui indikator-indikator Persiapan Tugas pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Besarnya nilai t sebesar -6,79, lebih kecil dari nilai t -tabel (-1.96), sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Persiapan Tugas berpengaruh secara negatif terhadap Efikasi Penggunaan Komputer. Dengan demikian hipotesis 1 terbukti bahwa Persiapan Tugas berpengaruh terhadap Efikasi Penggunaan Komputer pengaruh tersebut secara negatif artinya semakin tinggi tingkat persiapan tugas dalam artian semakin siap pengguna, maka semakin rendah tingkat kecemasan pengguna terhadap penggunaan Sistem SPAN ini.

Sikap Positif mempengaruhi Kualitas Output, Kemampuan Demonstrasi Hasil dan Persepsi Kemudahan Penggunaan

Secara teoritis dan berdasarkan penelitian terdahulu, Sikap Positif mempengaruhi Kualitas Output, Kemampuan Demonstrasi Hasil dan Persepsi Kemudahan Penggunaan, diukur melalui indikator-indikator Sikap Positif pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Dari hasil olah data terbentuk model yang menghasilkan hubungan/ *path* hanya antara Sikap Positif dan Kualitas Output. Besarnya nilai t sebesar 0,24, lebih kecil dari nilai t -tabel (1.96), sehingga hipotesa nol dapat diterima dan H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Sikap Positif tidak berpengaruh terhadap Kualitas Output. Dengan demikian hipotesis 2 tidak terbukti.

Sikap Negatif mempengaruhi Kualitas Output, Kemampuan Demonstrasi Hasil dan Persepsi Kemudahan Penggunaan

Tinggi rendahnya pengaruh Sikap Negatif terhadap Kualitas Output, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan dapat dilihat hasil analisis SEM dimana dapat nilai t sebesar -10,11 dan -9,24, untuk Sikap Negatif terhadap Kualitas Output dan Persepsi Kemudahan

Penggunaan, lebih kecil dari nilai t -tabel (-1,96), sedangkan untuk Sikap Negatif terhadap Kemampuan Demonstrasi Hasil nilai t sebesar 4,12 lebih besar dari nilai t -tabel (1,96), sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Sikap Negatif berpengaruh positif terhadap Kemampuan Demonstrasi Hasil dan Sikap Negatif berpengaruh negatif terhadap Kualitas Output dan Persepsi Kemudahan Penggunaan. Dengan demikian hipotesis 3 terbukti.

Efikasi Penggunaan Komputer mempengaruhi Kualitas Output dan Kemampuan Demonstrasi Hasil

Tinggi rendahnya Efikasi Penggunaan Komputer mempengaruhi Kualitas Output dan Kemampuan Demonstrasi Hasil dapat dilihat hasil analisis SEM dimana dapat dilihat besarnya nilai t sebesar 4,95, lebih besar dari nilai t -tabel (1,96), sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Efikasi Penggunaan Komputer mempengaruhi Kualitas Output secara positif. Sedangkan bila dilihat dari Efikasi Penggunaan Komputer terhadap Kemampuan Demonstrasi Hasil diperoleh nilai t sebesar -0,24 lebih kecil dari nilai t -tabel (1,96), sehingga hipotesa nol dapat diterima dan H4 ditolak. Dengan demikian hipotesis 4 terbukti hanya pada hubungan antara Efikasi Penggunaan Komputer mempengaruhi Kualitas Output.

Efikasi Penggunaan Komputer mempengaruhi Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan penggunaan

Tinggi rendahnya Efikasi Penggunaan Komputer mempengaruhi Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan dapat dilihat hasil analisis SEM dimana dapat dilihat nilai t sebesar -4,88 lebih kecil dari nilai t -tabel (-1,96), sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Efikasi Penggunaan Komputer berpengaruh negatif terhadap Persepsi Kegunaan, sedangkan untuk Efikasi Penggunaan Komputer terhadap Persepsi Kemudahan penggunaan nilai t sebesar 5,55 lebih besar dari nilai t -tabel (1,96), sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 terbukti hubungan antara Efikasi Penggunaan Komputer mempengaruhi Persepsi Kemudahan penggunaan.

Kualitas Output dan Kemampuan Demonstrasi Hasil mempengaruhi Persepsi Kemudahan Penggunaan

Secara teoritis didukung oleh penelitian terdahulu, Kualitas Output dan Kemampuan Demonstrasi Hasil mempengaruhi Persepsi Kemudahan Penggunaan, diukur melalui indikator-indikator Sikap Positif pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Dari hasil olah data terbentuk model yang menghasilkan hubungan/ *path* hanya antara Kualitas Output dan Kemampuan Demonstrasi Hasil. Dengan kata lain, tinggi rendahnya Kualitas Output hanya berhubungan dengan indikator variabel Kemampuan Demonstrasi Hasil. Besarnya nilai t sebesar 0,24, lebih kecil dari nilai t -tabel (1,96), sehingga hipotesa nol dapat diterima dan H6 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas Output tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Demonstrasi Hasil. Dengan demikian hipotesis 6 tidak terbukti.

Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Persepsi Kegunaan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan diukur melalui indikator - indikator masing-masing variabel. Dengan kata lain, Tinggi rendahnya Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan dapat dilihat hasil analisis

SEM dimana dapat dilihat nilai t sebesar 11,91, lebih besar dari nilai t -tabel (1.96), sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan H_7 diterima dan dapat disimpulkan Persepsi Kemudahan Penggunaan secara positif berpengaruh terhadap Persepsi Kegunaan. Dengan demikian hipotesis 7 terbukti.

Persepsi Kegunaan mempengaruhi Niat Menggunakan

Dari hasil olah data terbentuk model yang menghasilkan hubungan/ *path* antara Persepsi Kegunaan dan Niat Menggunakan. Dari hasil olah data SEM Besarnya nilai t sebesar 0,48 lebih kecil dari nilai t -tabel (1.96), sehingga **hipotesa nol dapat diterima** dan **H_8 ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh terhadap Niat Menggunakan. Dengan demikian hipotesis 8 **tidak terbukti**.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini membuktikan secara empiris perilaku pengguna atas perubahan sistem dan mengetahui pengaruh sikap pengguna terhadap penerimaan dan penggunaan sistem SPAN. Dari 8 hipotesis yang diajukan di awal penelitian ini, diperoleh hasil 4 hipotesis diterima dan 4 hipotesis ditolak. Berikut adalah kesimpulan secara keseluruhan yang dapat diambil dari penelitian ini: **Pertama**. Persiapan tugas berpengaruh secara negatif terhadap efikasi penggunaan komputer artinya semakin tinggi tingkat persiapan pengguna maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pengguna itu sendiri. Hasil temuan ini membuktikan bahwa dukungan organisasi sangat diperlukan dalam bentuk pelatihan karena hal ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kecemasan pengguna dalam menggunakan sistem SPAN. **Kedua**. Sikap positif tidak berpengaruh terhadap kualitas output. Hal ini terjadi dikarenakan responden beranggapan bahwa sikap positif saja tidak bisa dijadikan penentu akan kualitas output sebuah sistem. Kualitas output harus juga didukung oleh lingkungan dan penerapan sistem itu sendiri. Dengan kata lain, walaupun responden telah bersikap positif tetapi bila kualitas output dari sistem tersebut tidak dapat dipahami dengan baik oleh pengguna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman atas sebuah sistem, tentu saja ini tidak cukup mempengaruhi kualitas output. **Ketiga**. Sikap negatif berpengaruh negatif terhadap kualitas output. Hasil temuan menunjukkan bahwa semakin negatif pengguna terhadap sistem SPAN maka semakin rendah kualitas output yang dihasilkan pengguna dari sistem SPAN ini. **Keempat**. Efikasi penggunaan komputer berpengaruh terhadap kualitas output. Penelitian ini menemukan bahwa efikasi penggunaan komputer dapat berfungsi sebagai ukuran reaksi emosional seseorang terhadap harapan dari hasil sebuah sistem. Ukuran ini merupakan dasar guna memberikan penilaian bagi manajemen tentang pentingnya pelatihan dan dukungan yang harus diberikan kepada pegawai dalam persiapan untuk menggunakan sebuah sistem baru. Sedangkan efikasi penggunaan komputer tidak berpengaruh terhadap kemampuan demonstrasi hasil, mungkin dalam penelitian ini responden beranggapan bahwa efikasi penggunaan komputer bukanlah penentu utama keberhasilan kemampuan demonstrasi hasil, tapi bisa juga didukung oleh pengetahuan ataupun kemampuan dan pengalaman dari pengguna sistem. **Kelima**. Efikasi penggunaan komputer berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Dengan kata lain, efikasi penggunaan komputer baik secara umum maupun untuk tugas tertentu merupakan indikator penting dari upaya kognitif yang dirasakan. Aspek lain yang

menarik dari hubungan efikasi penggunaan komputer terhadap persepsi manfaat menemukan bahwa tingginya tingkat kecemasan umumnya akan menyebabkan rendahnya tingkat persepsi manfaat. **Keenam.** Kualitas output tidak berpengaruh terhadap kemampuan demonstrasi hasil, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pengalaman dan lingkungan kerja responden tidak mendukung pengguna untuk menghasilkan output yang baik sehingga secara tidak langsung juga tidak dapat menunjukkan kemampuan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. **Ketujuh.** Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Hal ini terjadi dikarenakan bahwa ternyata kemudahan penggunaan sistem SPAN yang di rasakan akan meningkatkan persepsi manfaat atau kegunaan sistem SPAN tersebut oleh pengguna di dalam mendukung pengerjaan sehari-harinya. **Kedelapan.** Persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan persepsi kegunaan yang diartikan responden terhadap sistem tidak mempengaruhi pengguna didalam niat menggunakan sistem SPAN sendiri, karena bisa jadi niat menggunakan sistem SPAN dipengaruhi hal-hal lainnya seperti keingintahuan dan kewajiban dari manajemen yang belum di teliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang akademisi dan juga penelitian-penelitian selanjutnya serta organisasi dalam hal ini Direktorat Jenderal Perbendaharaan, implikasinya adalah: Pertama. Bagi pihak Direktorat Jenderal Perbendaharaan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sikap pengguna terhadap penerimaan dan penggunaan serta strategi terkait implementasi sistem SPAN, seperti pelatihan sangat penting pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan pengguna, disamping itu niat menggunakan sistem SPAN tidak hanya di pengaruhi oleh persepsi kegunaan tetapi bisa saja di pengaruhi oleh hal lain misalnya tingkat keingintahuan pengguna atau kewajiban manajemen yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Kedua. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi penelitian terdahulu terhadap penambahan variabel dari jaringan *nomological* yang ada pada teori TAM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: **Pertama.** Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas, disamping itu perlu di tambahkan variabel lain yang belum di teliti dalam penelitian ini, misalnya tingkat keingintahuan pengguna dan persepsi kewajiban pengguna dalam menggunakan sistem yang sudah ditetapkan oleh manajemen. **Kedua.** Sistem SPAN harus terus disosialisasikan dan perlu difamiliarisasikan secara bersamaan dengan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan komputer maupun tugas-tugas yang saling berkaitan dengan sistem SPAN itu sendiri. Hal ini dilakukan agar tingkat kecemasan pengguna sistem SPAN dapat diminimalisir, disamping itu pemberian informasi yang rutin dan berkala yang di terima oleh pegawai pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan khususnya terkait dengan implementasi SPAN sangat penting untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R., Sambamurthy, V., & Stair, R.M. (2000) "Research report: The evolving relationship between general and specific computer self-efficacy-An empirical assessment", *Information Systems Research*, Vol.11, No. 4, hal 418-430.
- Bandura, A. (1986) *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bhattacharjee, A., & Premkumar, G. (2004) "Understanding changes in belief and attitude toward information technology usage: A theoretical model and longitudinal test". *MIS Quarterly*, Vol 28, No. 2, hal 229-254.
- Chau, P.Y. (2001) "Influence of computer attitude and self-efficacy on IT usage behavior". *Journal of End User Computing*, Vol.13, No. 1, hal 26-33.
- Compeau, D., Higgins, C.A., & Huff, S. (1999) "Social cognitive theory and individual reactions to computing technology: A longitudinal study". *MIS Quarterly*, Vol 23, No. 2, hal 145-158.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975) *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Gahtani, Al. and Said S. (2007) System Characteristics, User Perceptions and Attitudes in the Prediction of Information Technology Acceptance (A Structural Equation Model), *Administrative Sciences Dept King Khaled University, Abha Saudi Arabia*
- Gallivan, M.J. (2000) Examining workgroup influence on technology usage: A community of practice perspective. In proceedings of the 2000 ACM SIGCPR *Conference on Computer Personnel Research* (pp. 54-66). Chicago, Illinois: Association for Computing Machinery.
- Garson, David.G. (2006) Structural Equation Model. World Wide Web: <http://hcl.chass.ncsu.edu/ssl/ssl.htm>
- Gefen, D., Straub, D.W., & Boudreau, M.C. (2000) Structural equation modeling and regression: Guidelines for research practice, *Communications of the AIS*, 4, available from cais.isworld.org
- Ghozali, Imam dan Fuad. (2005) *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hari Wijayanto, Setyo (2008) *Structural Equation Modelling dengan Lisrel 8.8*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Gallivan, M.J. (2004) "Examining IT professionals' adaptation to technological change: The influence of gender and personal attributes". *ACM SIGMIS Database*, Vol. 35, No. 3, hal 28-49.
- Hasan, B. (2006) "Effectiveness of computer training: The role of multilevel computer self-efficacy". *Journal of Organizational and End User Computing*, Vol 18, No. 1, hal 50-68.
- Hayashi, A., Chen, C., Ryan, T., & Wu, J. (2004) "The role of social presence and moderating role of computer self efficacy in predicting the continuance usage of e-learning systems", *Journal of Information Systems Education*, Vol 15, No. 2, hal 139-154.
- Jane M. Carey, Susan S. Fiorito and Charles J. Kacmar. (2009) "The influence of attitude on the acceptance and use of information systems", *Journal of Information Resources Management*, Vol 22, No. 2, hal 115-128

- Katz, Y.J., & Yablon, Y.B. (2003) "Online university learning: Cognitive and affective perspectives". *Campus-wide Information Systems*, Vol 20, No. 2, hal 48-54.
- Liu, L., & Ma, Q. (2006) Perceived system performance: A test of an extended technology acceptance model. *Data Base for Advances in Information Systems*, Vol. 37, No. 2&3, hal 51-59.
- Marakas, G.M., Yi, M.Y., & Johnson, R.D. (1998) "The multilevel and multifaceted character of computer self-efficacy: Toward clarification on the construct and an integrative framework for research". *Information Systems Research*, Vol 9, No. 2, hal 126-163.
- Mathieu, J.E., Martineau, J.W., & Tannenbaum, S.I. (1993) Individual and situational influences on the development of self-efficacy - Implications for training effectiveness. *Personnel Psychology*, Vol 46, No. 1, hal 125-147.
- Narimawati, Umi dan Jonathan Sarwono. (2007) *Structural Equation Model (SEM) Dalam Riset Ekonomi: Menggunakan LISREL*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Petra S.M. Wijaya. (2005) "Pengujian Model Penerimaan Teknologi Internet Pada Mahasiswa". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. L, hal 56-68
- Park, Sung Youl, (2009) An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning. Department of Educational Technology, Konkuk University, Seoul, South Korea
- Sarwono, Jonathan. (2008) *Mengenal AMOS untuk Analisis Structural Equation Model. Dalam proses penerbitan*
- Shroff, Ronnie H., Christopher C. Deneen and Eugenia M. W. Ng. (2011) "Analysis of the Technology Acceptance Model in Examining Students' Behavioural Intention to Use an E-portfolio System" *Australasian Journal of Educational Technology* 2011, Vol. 27, No. 4, hal 600-618.
- Sitinjak, Tumpal. JR. dan Sugiarto. (2006) *LSIREL*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Stone, R.W., & Henry, J.W. (2003) "The roles of computer self-efficacy and outcome expectancy in influencing the computer end-user's organizational commitment". *Journal of End User Computing*, vol. 15, No. 1, hal 38-53.
- Venkatesh, V., & Davis, F.D. (1996) A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test. *Decision Sciences*, Vol. 27, No. 3, hal 451-481.
- Wood, R., & Bandura, A. (1989) "Social cognitive theory of organizational management". *The Academy of Management Review*, Vol 14, No. 3, hal 361-384.